

**HUBUNGAN LATAR BELAKANG KELUARGA
DENGAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PERMUKIMAN DI KENAGARIAN PANTI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di
jurusan Pendidikan geografi Universitas Negeri Padang**

Periode Juli-Desember 2011



Oleh

BINTARIANA SISILIA

2005/68178

**PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Latar Belakang Keluarga Dengan Kesehatan
Lingkungan Permukiman di Kenagarian Kecamatan Panti
Kabupaten Pasaman

Nama : Bintariana Sisilia
Bp/NIM : 2005/68178
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu – Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Rahmanelli, M.Pd
NIP. 19600307 198503 2 002

Pembimbing II



Drs. Zawirman
NIP. 19610616 198903 1 001

Ketua Jurusan Geografi



DR. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Judul : Hubungan Latar Belakang Keluarga Dengan Kesehatan Lingkungan
Permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten
Pasaman.

Nama : Bintariana Sisilia

NIM : 2005/68178

Jurusan : Geografi

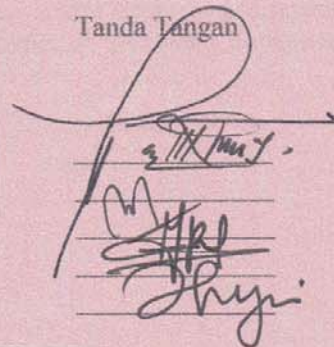
Fakultas : Ilmu – Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

- | | |
|---------------|--------------------------------|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd |
| 2. Sekretaris | : Dra. Rahmanelli, M.Pd |
| 3. Anggota | : Drs. Zawirman |
| | Dra. Yurni Suasti, M.Si |
| | Ahyuni ST, M.Si |

Tanda Tangan

The image shows three handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal line. The signatures are cursive and stylized, representing the members of the examination committee.

ABSTRAK

Bintariana Sisilia(2010) : Hubungan Latar Belakang Keluarga dengan Kesehatan lingkungan Pemukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti kabupaten Pasaman

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan membahas data tentang hubungan latar belakang keluarga terhadap kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini adalah jenis penelitian *studi korelasional*. Populasi penelitian adalah Keluarga yang berada di Kanagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang berjumlah 1239 KK. Sampel diambil berdasarkan *Proporsional Random Sampling* sebesar 5% sehingga jumlah responden diperoleh sebanyak 50 Keluarga. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: regresi linier sederhana dan regresi linier ganda dengan menggunakan bantuan komputer melalui SPSS.

Hasil penelitian yang diperoleh meliputi: (1) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara jenjang pendidikan dengan kesehatan lingkungan permukiman dengan kontribusi sebesar 20,5% (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendapatan dengan kesehatan lingkungan permukiman dengan kontribusi sebesar 22,1% (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman dengan kontribusi sebesar 18,6% (4) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif secara bersama-sama antara jenjang pendidikan, tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap kesehatan lingkungan permukiman kontribusinya sebesar 67.1%.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Latar Belakang Keluarga terhadap Kesehatan Lingkungan Pemukiman di Kanagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman."

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan serta sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd sebagai pembimbing 1 dan sekaligus sebagai penasehat Akademik yang telah membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zawirman sebagai pembimbing 2 yang telah membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.
3. Dosen penguji Prof.Dr. Syafri Anwar M.Pd, Dra. Yurni Suasti M.Si, Ahyuni ST, M.Si yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

4. Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan kemudahan pada penulis selama ini.
5. Bapak/Ibu pengajar Geografi yang telah memberikan motivasi dan membimbing selama ini.
6. Dekan dan Staf tata Usaha Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial tuan Universitas Negeri Padang.
7. Kantor Kesatuan dan Bangsa dan Politik Pasaman yang memberikan penulis kemudahan dengan memberikan izin melakukan observasi.
8. Bupati Pasaman yang memberikan penulis kemudahan dengan memberikan izin melakukan observasi.
9. Camat Panti yang memberikan penulis kemudahan dengan memberikan izin melakukan observasi.
10. Bapak/Ibu/Saudara di Kanagarian Panti yang memberikan penulis kemudahan dengan memberikan data.
11. Pimpinan dan karyawan/karyawati Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas meminjam buku kepada kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teristimewa yang penulis sayangi Ayahanda Robinson Sinaga dan Ibunda Ruslana Pangaribuan dan adik-adikku(Agnes, Janson, Doni, Lian, Rio, Sonya, Dela dan Nova) serta seluruh keluarga penulis yang telah gigih memberikan semangat dan dorongan baik material maupun spritual serta doa yang tulus sehingga tercapai cita-cita.

13. Rekan-rekan seangkatan yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang tidak disebutkan namanya satu persatu.
14. Teman teman yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan diterima oleh Tuhan Yang maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Kesehatan Lingkungan Permukiman	8
2. Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Lingkungan.....	10
3. Tingkat Pendapatan dan Kesehatan Lingkungan Permukiman	12
4. Jumlah Anggota Keluarga dan Kesehatan Lingkungan	15
B. Kerangka Konseptual	19
C. Kajian Penelitian yang Relevan	20
D. Hipotesis Tindakan	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	22

C. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data.....	27
D. Instrumentasi	28
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Daerah Penelitian
- B. Deskriptif Data
- C. Pengujian Persyaratan Analisis
- D. Pengujian Hipotesis
- E. Pembahasan Hasil Penelitian
- F. Keterbatasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN – SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran - Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

3.1. Populasi Penelitian	22
3.2. Sampel Wilayah Penelitian	22
3.3. Sampel Responden Peneliti.....	23
3.4. Alat Pengumpul Data	24
3.5. Kisi-Kisi Instrument.....	29
4.1. Distribusi Frekuensi Jenjang Pendidikan	35
4.2. Distribusi Frekuensi Yang Mengikuti Pendidikan Non Formal Di Luar Sekolah	36
4.3. Distribusi Jenis Pendidikan Yang Pernah Diikuti.....	36
4.4. Distribusi Mata Pencarian	37
4.5. Distribusi yang Mempunyai Usaha Sampingan.....	37
4.6. Distribusi Jenis Usaha Sampingan.....	38
4.7. Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga	39
4.8. Distribusi Jumlah yang Menjadi Tanggungan Hidup	40
4.9. Distribusi Frekuensi Anggota Keluarga Lain yang Menjadi Tanggungan Hidup.....	41
4.10. Distribusi Frekuensi Jumlah Tanggungan Hidup Selain Keluarga Inti.....	
4.11 Distribusi Frekuensi yang Memiliki WC di Rumah	42
4.12. Distribusi Kondisi Fisik MCK	42
4.13. Distribusi Frekuensi Jenis Bangunan MCK di Rumah	43
4.14. Distribusi Frekuensi Jenis Kakus /WC	43
4.15. Distribusi Frekuensi Jenis Bangunan yang Tidak Memiliki MCK di Rumah	44

4.16. Distribusi Frekuensi Jenis Bangunan WC/Kakus di Tempat MCK Umum	44
4.17. Distribusi Sumber Air Bersih.....	45
4.18. Distribusi Frekuensi Membersihkan Wadah Tempat Persediaan Air Bersih.....	45
4.19. Distribusi Aliran limbah Keluarga.....	46
4.20. Distribusi Frekuensi Tindakan bila Melihat Saluran Limbah Air/Got Macet.....	47
4.21. Distribusi Frekuensi Tempat Pengumpulan Sampah Sementara	47
4.22. Distribusi Frekuensi tempat Pembuangan Sampah.....	48
4.23. Distribusi Frekuensi Membersihkan Tempat Penyimpanan Sampah dalam Seminggu.....	48
4.24. Distribusi Frekuensi Membakar Sampah dalam Seminggu.....	49
4.25. Distribusi Frekuensi Fisik Kamar	50
4.26. Distribusi Frekuensi Jumlah Kamar Tidur.....	50
4.27. Distribusi Frekuensi Mencukupi Untuk Masuk dan Keluarnya Udara dan Sinar Matahari	51
4.28. Distribusi Frekuensi Jenis Jendela yang Dimiliki.....	51
4.29. Distribusi Frekuensi setiap Ruangan Lengkap Dengan Jendela	52
4.30. Distribusi Frekuensi Berapa Ruangan yang Tidak Memiliki Jendela.....	52
4.31. Distribusi Frekuensi Jenis Lantai Yang Dimiliki	53
4.32. Distribusi Frekuensi Jarak Rumah ke Rumah Tetangga.....	53
4.33. Distribusi Frekuensi Luas Pekarangan Rumah	54
4.34. Distribusi Frekuensi Membersihkan Pekarangan Rumah Dalam Seminggu.....	54
4.35. Distribusi Frekuensi Skor Kesehatan Lingkungan Pemukiman	55
4.36. Distribusi Frekuensi Skor Jenjang Pendidikan	57

4.37. Distribusi Frekuensi Skor Pendapatan	59
4.38. Distribusi Frekuensi Skor Jumlah Anggota Keluarga.....	60
4.39. Rekapitulasi Angka Statistik dari Data yang Bersumber pada Subyek Penelitian (n = 50)	61
4. 40.Rangkuman Analisis Uji Normalitas (n=50)	63
4.41. Hasil Uji Kesamaan Varians	64
4.42. Analisis Regresi Sederhana antara Variabel Jenjang Pendidikan dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman.....	65
4.43. Analisis Varian Variabel Jenjang Pendidikan dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman	65
4.44 Uji keberartian Koefisien Korelasi antara Jenjang pendidikan dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman.....	65
4.45. Analisis Regresi Sederhana antara Variabel Pendapatan dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman.....	68
4.46.Analisis Varian Variabel Pendapatan dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman	69
4.47. Uji Keberartian Koefisien Korelasi antara Pendapatan dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman.....	70
4.48.Analisis Regresi Sederhana antara Variabel Jumlah Anggota Keluarga dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman	72
4.49.Analisis Varian Variabel Pendapatan dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman	72
4.50.Uji keberartian Koefisien Korelasi Jumlah anggota keluarga dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman.....	74
4.51.Analisis Regresi Sederhana antara Variabel Jenjang Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman Secara Bersama-sama	76
4.52.Analisis Varian Variabel Variabel Jenjang Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman Secara Bersama-sama.....	77

DAFTAR GAMBAR

2.1.Kerangka Konseptual	19
2.2.Histogram Skor Kesehatan Lingkungan Permukiman	56
2.3.Histogram Skor Jenjang Pendidikan	58
2.4.Histogram Skor Pendapatan	59
2.5.Histogram Skor Jumlah Anggota Keluarga	61
2.6.Model Hubungan Antara Jenjang Pendidikan(X_1) dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman(Y)	67
2.7.Model Hubungan antara Pendapatan(X_2) dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman(Y)	70
2.8.Model Hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga(X_3) dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman(Y)	73

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup Indonesia yang dianugerahkan Tuhan yang Maha Esa kepada rakyat dan bangsa Indonesia merupakan karunia dan rahmatNya yang wajib dilestarikan dan dikembangkan kemampuannya agar dapat menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat dan bangsa Indonesia serta makhluk hidup demi kelangsungan dan peningkatan kualitas hidup itu sendiri.

Pancasila sebagai dasar dan falsafah Negara, merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, UUD 1945 sebagai Landasan Konstitusional dan pembangunan sebagai usaha sadar dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam untuk kemakmuran rakyat dalam mencapai kepuasan lahir batin (UU RI no. 23 tahun 1997:418)

Salah satu usaha pemerintah meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah menciptakan lingkungan permukiman yang bersih dan sehat termasuk pengembangan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kesehatan lingkungan permukiman.

Pemerintah dan masyarakat memperluas dimensi pengembangan itu sendiri perlu kebijaksanaan pembangunan mengenai pemeliharaan lingkungan terutama di daerah permukiman penduduk. Pembangunan itu tidak hanya untuk meningkatkan taraf hidup dalam arti materi saja akan tetapi harus dapat meningkatkan pemeliharaan lingkungan itu sendiri supaya terciptanya

lingkungan permukiman yang sehat dan nyaman. Dalam mencapai manusia seutuhnya tidak hanya diperlukan kesehatan fisik saja tetapi kesehatan mental yang optimal dengan lingkungan (Budiharjo, 1984:23).

Lingkungan permukiman sehat dapat dilihat dengan tersedianya sarana-prasarana permukiman seperti lingkungan permukiman tata ruang, fisik rumah, fisik sarana, prasarana umum dan tersedianya sarana pembangunan sampah. Hal ini dipertegas oleh Supardi (1983:23) yang menyatakan bahwa untuk terpelihara kebersihan lingkungan maka diperlukan sarana-prasarana yang dapat menunjang kebersihan dan penyediaan tempat sampah alat pengangkutan sampah dan MCK yang memenuhi syarat kesehatan, keadaan perumahan dan perkarangan yang terjaga dan ditata dengan baik.

Berdasarkan observasi awal terkesan bahwa kesehatan lingkungan permukiman masih rendah atau belum optimal. Hal ini ditandai dengan banyaknya sampah yang berserakan disekitar rumah, meletakkan jemuran kain didepan rumah, membuang sampah di got. Disamping itu masih banyaknya ditemukan tong sampah yang disediakan oleh pemerintah Kecamatan belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini mengakibatkan lingkungan menjadi tak sehat seperti banyaknya lalat yang berterbangan yang berakibat pada penyakit diare atau muntaber yang sering diderita oleh masyarakat, khususnya musim hujan tiba banyak warga yang mengalami penyakit diare dan muntaber yang dapat menular dalam waktu yang singkat

Masalah kesehatan lingkungan permukiman sudah dirasakan pada tiap-tiap daerah yang dihuni oleh berbagai lapisan masyarakat dan tidak semua

kampung dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Lebih-lebih disuatu kampung yang dipadati oleh penduduk sehingga menyebabkan bangunan semakin gawat (Budiharjo,1982:23).

Kondisi lingkungan permukiman yang demikian ada hubungannya dengan kesehatan lingkungan permukiman yang dapat menyangkut terhadap pendidikan anggota keluarga, pendapatan anggota keluarga serta jumlah anggota keluarga terhadap kesehatan lingkungan permukiman.

Dalam upaya perbaikan tingkat kesehatan permukiman di Kecamatan Panti, maka (Pendidikan keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga) perlu dikaji sehingga upaya kesehatan lingkungan yang sehat dan nyaman dapat terwujud.

Untuk melihat sejauh mana latar belakang keluarga terhadap kesehatan lingkungan permukiman tersebut, maka masalah ini perlu dikaji dan diungkapkan melalui sebuah penelitian. Informasi tersebut sangat berguna dan bermanfaat untuk langkah selanjutnya dalam rangka meningkatkan kesehatan keluarga serta lingkungan permukiman. Penelitian ini mengangkat judul **“Hubungan Latar Belakang Keluarga dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”**.

G. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, terkait dengan masalah utama yakni kesehatan lingkungan, maka identifikasi masalah yang turut menyelimutinya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi hidup bersih dengan kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

H. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan tentang kesehatan lingkungan permukiman, maka variabel yang diteliti meliputi kesehatan lingkungan permukiman sebagai variabel terikat dilihat dari tiga variabel bebas yakni pendidikan keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga.

Penelitian dilakukan di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Unit penelitian adalah seluruh keluarga yang ada di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

2. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- b. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara pendidikan keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
- c. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara pendapatan keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
- d. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara jumlah anggota keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

- e. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

I. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah data, menganalisis data serta membahas data tentang:

1. Hubungan antara pendidikan keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
2. Hubungan antara pendapatan anggota keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
3. Hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
4. Hubungan antara pendidikan keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

J. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memenuhi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Geografi UNP

2. Dapat memberikan sumbangan pikiran dalam mengatasi masalah kesehatan lingkungan permukiman yang sedang dihadapi di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat di Kenagarian Panti dalam rangka keikutsertaan membantu Pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan lingkungan permukiman di daerah mereka.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Kajian teori dimaksud sebagai suatu kerangka teoritis untuk menangkap, menerangkan dan mewujudkan perspektif penelitian yang telah dikemukakan beberapa aspek yang berkaitan hubungan latar belakang keluarga terhadap kesehatan lingkungan permukiman yang meliputi: pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang diasumsikan ada hubungan berarti dengan kesehatan lingkungan masyarakat.

1. Kesehatan Lingkungan Permukiman

Berbicara tentang pengertian ilmu kesehatan lingkungan itu sendiri banyak para ahli yang telah mengemukakan definisi tentang kesehatan lingkungan ini diantaranya WALTER. R. LYM dalam Azwar (1983:8) bahwa kesehatan adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan yang berakibat atau mempengaruhi derajat kesehatan manusia.

Sedangkan W.H.O. memberikan definisi tentang ilmu dan keterampilan yang memusatkan perhatian pada usaha pengendalian semua faktor pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan menimbulkan hal-hal yang merugikan perkembangan hidupnya. Kesehatan lingkungan memberikan perhatian kepada hubungan antara keadaan kesehatan manusia dan lingkungan sosial, budaya, fisik, dan biologi dimana mereka hidup. Lebih lanjut dikatakan bahwa hubungan yang kurang baik antara

manusia dan lingkungan dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia. (Azwar,1983:9).

Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan permukiman adalah suatu kawasan perumahan lingkungan yang ditata secara fungsional sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan membudidayakan sumber-sumber daya dan mengelola lingkungan yang ada untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan mutu kehidupan, memberi rasa aman, tenteram, nikmat, nyaman,dan sejahtera dalam keselarasan dan keserasian agar berfungsi sebagai wadah yang dapat melayani kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Lebih lanjut Ryadi (1986) mendefinisikan lingkungan adalah bagian integral dari ilmu kesehatan masyarakat yang khususnya mempelajari dan menangani hubungan manusia dengan lingkungan dalam keseimbangan ekologi dengan tujuan membina dan meningkatkan derajat kesehatan maupun kehidupan sehat yang optimal melalui cara pencegahan terhadap berbagai penyakit dan gangguan kesehatan dengan meniadakan atau setidaknya mengendalikan faktor-faktor lingkungan yang merupakan ikatan dalam rantai penyebarannya secara epidemiologik.

Para ahli epideminologi dalam pembahasannya tentang lingkungan dan kesehatan manusia menyebutkan bahwa ruang lingkup perhatian kedokteran terhadap masalah kesehatan lingkungan mencakup keseluruhan kumpulan dari berbagai kondisi luar yang mempengaruhi dan mempunyai akibat pada kehidupan serta pada perkembangan setiap makhluk hidup.

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu usaha preventif dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur, sejahtera dan lebih jauh lagi mencapai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu perlu ditingkatkan kesehatan lingkungan dengan memperhatikan masalah yang ada disekitar kita, seperti masalah air bersih untuk keperluan rumah tangga, masalah sampah, masalah air limbah, kotoran manusia, perumahan dan pencemaran lingkungan.

Berkaitan dengan hal di atas maka lingkungan permukiman sebagai salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan manusia itu perlu dipelihara, lingkungan permukiman yang bersih dan sehat perlu ditingkatkan, termasuk pengembangan kesadaran dan tanggung jawab anggota rumah tangga terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk memelihara permukiman atau lingkungan perumahannya agar tetap sehat dan bersih diperlukan berbagai seperti: jalan, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan air limbah, air bersih untuk minum, mencuci dan sebagainya (Khairani, 1994, hal.9).

Usaha-usaha dalam mengelola lingkungan tersebut menurut Hamdi (1991) harus memperhatikan pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengkoordinasian, dan penilaian dari semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan ada hubungan dengan perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup manusia sendiri.

Lebih lanjut Salim (1985) mengatakan bahwa mutu kualitas hidup manusia dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Keadaan perumahan, tersedianya air minum, kondisi kesehatan lingkungan merupakan kondisi fisik yang mempengaruhi kesehatan anggota rumah tangga

Agar terciptanya peningkatan derajat kesehatan secara efisien dan efektif maka usaha yang dilakukan adalah usaha perbaikan lingkungan dan perubahan tingkah laku. Adapun usaha perbaikan lingkungan termasuk lingkungan perumahan maupun permukiman pada dewasa ini antara lain: (1) penyediaan jamban keluarga, (2) penyediaan sumber air bersih, (3) mengurangi pencemaran lingkungan dan penyaluran air kotor, membuat tempat perembesan air, (4) menghindari tumpukan sampah tempat bersarang penyakit, (5) pemeliharaan rumah secara lebih baik misalnya berjendela, berkamar dan tidak terlalu padat (Anwar, 1985:345).

Winslo mengemukakan syarat suatu rumah yang shat di antaranya harus memenuhi kebutuhan pysiologis, cukup hawa dan aliran udara segar (lubang ventilasai dan lubang jendela lebih besar), cukup penerangan alam dan pembuatan pembuangan air limbah yang tidak tercemari lingkungan, mempunyai tempat pembuangan sampah penyediaan jamban (DEPKES RI, 1987:15).

Selanjutnya Batubara (1985:13-19) menyatakan bahwa peranan masyarakat dan partisipasi sangat diharapkan tidak hanya dalam hal pembangunan fisik perumahan dan permukiman melainkan juga dalam

rumah sehat serta pengarahannya dana masyarakat untuk pembangunan perumahan dan permukiman.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan permukiman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi dan lingkungan permukiman tingkat individu itu berbeda, yang mampu untuk menciptakan pola hidup bersih dan sehat bagi individu baik dari segi kondisi kesehatan rumah, kondisi lingkungan perumahan, kondisi air bersih dan pengelolaan bersih.

2. Tingkat Pendidikan

Pengertian yang terdapat dalam *Dictionary of Education* dalam Nawi (1990) menyebutkan bahwa pendidikan adalah:

- a. Proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup.
- b. Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan khususnya yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu optimum.

Idris (1964:56) memberikan batasan tentang pendidikan sebagai usaha yang dijalankan dengan sengaja teratur berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia yang diinginkan. Batasan ini berlaku untuk pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda yang dilakukan oleh orang dewasa dengan upaya yang sungguh-sungguh serta strategi dan

siasat yang tepat demi keberhasilan pendidikan. Pendidikan ini berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, disekolah sebagai pendidikan formal dan dimasyarakat sebagai pendidikan nonformal yang berlangsung seumur hidup Drijarkara (1986).

Mudyaharjo (2000) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan yang berlangsung dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan ini berlangsung disekolah dan diluar sekolah yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan. Kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang pada tiga aspek yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Upaya untuk melaksanakannya dan mengembangkannya dilaksanakan di sekolah, luar sekolah dan keluarga Zamroni (2001).

Selanjutnya Driyakara (1989) dalam tim pengembangan MKDK mengatakan bahwa pendidikan adalah untuk upaya memanusiakan manusia muda, pengangkatan manusia ketaraf insani itulah yang disebut pendidikan. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda.

3. Tingkat Pendapatan

Ensiklopedi Indonesia(1989:1069) mendefenisikan mengenai pendapatan adalah yang diberikan untuk tiap sumbangan itu berupa tenaga.

Natsir (1990:7) Mengatakan pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu sedangkan pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan atau penghasilan ril dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Pengertian pendapatan yang dikemukakan dalam kamus Bahasa Indonesia(1990:185) pendapatan adalah hasil kerja atau usaha, sedangkan pendapatan rumah tangga adalah harta yang diterima sebuah rumah tangga sebagai hasil dari usahanya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pendapatan adalah besar penghasilan seseorang atau yang diperoleh dari usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik pendapatan perhari,perbulan yang dapat dirata-ratakan.

Sehubungan dengan pengertian dari pendapatan maka dalam penelitian akan ditinjau hubungan pendapatan dengan kesehatan lingkungan permukiman dalam kegiatan bermasyarakat Indonesia umumnya. Banyak rata-rata masyarakat yang berpenghasilan rendah akan merasakan kebutuhan itu berbeda menurut persepsi nilai dilatarbelakangi perbedaan status sosial (Riyadi,1989:24).

Setara dengan pendapatan tersebut menambahkan bahwa masyarakat yang berpenghasilan rendah kemungkinan besar tinggal di daerah permukiman yang sempit berdesak-desakan dan berdiri di atas tanah yang tidak jelas dan tidak memiliki syarat kesehatan, bahkan tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap. Biasanya mereka tinggal di daerah rumah yang di dalamnya tinggal beberapa keluarga. Rumah ini sering tidak dilengkapi sarana-prasarana yang tidak memenuhi kesehatan (Budiharjo, 1984:52).

Lebih lanjut Budiharjo (1984:220) memberikan gambaran bahwa dengan ketiadaan modal, rendahnya pendidikan, keterbatasan keterampilan, rendahnya pendapatan, maka keadaan lingkungan permukiman berkualitas rendah pula. Permukiman jadi tidak teratur, fasilitas elementer seperti air minum, tempat mandi cuci kakus yang bersih, selokan tempat pembuangan air tinja.

Selain itu Sudibyo mengatakan bahwa lingkungan permukiman dimana penghuninya tergolong pada masyarakat dengan pendapatan tinggi dan menengah secara umum mereka memiliki situasi dan kondisi lingkungan yang baik misalnya pembuangan sampah, air limbah, kamar mandi, jendela. Masyarakat berpenghasilan rendah umumnya situasi dan kondisi kesehatan lingkungan kurang memenuhi syarat kesehatan misalnya tidak ada pekarangan, genangan air di mana-mana. Membuang sampah di sembarang tempat memungkinkan untuk buangan air beramai-ramai tanpa mengindahkan etika lingkungan. Tidak mengherankan bila

penduduk yang bermukim dilingkungan yang demikian bahaya yang datang seperti influenza, malaria, berbagai penyakit kulit (Sudibyo, 1981:56).

Upah Minimum Regional adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. UMR di daerah Sumatera Barat adalah Rp 700.000.

Sajogyo (1978) dapat melihat pendapatan dari garis kemiskinan lebih kurang 240 kg beras perorangan pertahun untuk kebutuhan orang yang menjadi masyarakat desa 369kg/orang/tahun untuk kebutuhan masyarakat yang tinggal di kota,kalau jumlah ini dinilai dengan uang maka dapat untuk penghasilan bagi penduduk Desa sebanyak Rp.126.000,-/orang/tahun(Rp.10.500.-orang/bulan, sedangkan pendapatan penduduk Kota (Rp.189.000,-/orang/tahun dan Rp.15.750,-/orang/bulan).

Bertolak dari konsep di atas maka jelaslah betapa besarnya hubungan pendapatan dengan kondisi lingkungan permukiman.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan terkecil yang terdiri dari ayah,ibu dan anak-anak tetapi terkuat dalam masyarakat (Hatmanto,1970:12) sedangkan menurut Dahlan (1969:12) menyatakan bahwa menurut orang barat keluarga terdiri dari ayah,ibu dan anak-anak tetapi menurut orang timur ditambah lagi dengan nenek dan famili-famili yang terdekat.

Keluarga kecil yaitu jumlah anggota keluarga yang terdiri dari lima orang atau biasa disebut dengan panca warga yaitu terdiri dari dua orang tua (suami –istri) dan tiga orang anak. Sedangkan keluarga besar adalah jumlah keluarga minimal enam orang yaitu terdiri dari dua orang tua dan empat orang anak (BKKBN,1980:18). Keluarga dalam arti ini terdiri dari seorang ayah,ibu dan anak-anak. (Ginarti,1978).

Pengertian lain dikemukakan oleh Ginarti (1978:23) bahwa keluarga adalah suatu kelompok unit terkecil dari masyarakat yang terkait oleh hubungan biologis,sosial dan ekonomi. Bila anggota keluarga lebih banyak yang produktif maka cenderung akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga terpenuhi. Tetapi bila angka ketergantungannya lebih tinggi dalam artian jumlah anggota yang menjadi tanggungan kepala keluarga banyak, maka pendapatan yang diperoleh tidak seimbang dengan pengeluaran atau konsumsi anggota keluarga. Sehingga dengan kendala seperti ini anggota keluarga yang lain diharapkan dapat membantu kepala keluarga mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Pengertian keluarga menurut Hatmanto(1970:10) menyatakan bahwa keluarga merupakan paduan kata-kata yang mempunyai arti suatu kesatuan yang anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan anggotanya berhak mengeluarkan pendapat dan didengar oleh anggota lainnya.

Anggota rumah tangga adalah jumlah anggota didalam suatu rumah yang terdiri dari ayah ibu dan anak-anaknya adalah bagian dari

anggota keluarga sedangkan orang tua adalah bagian dari kehidupan didalam suatu rumah tangga mereka.

Pertambahan anggota keluarga yang tidak terkendali akan mempengaruhi keluarga itu sendiri khususnya dalam segi kesejahteraannya karena pertumbuhan anggota keluarga harus disertai dengan kenaikan pendapatan kepala keluarga agar semua anggota keluarga dapat memperoleh penghiduan yang layak, sebab semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Dengan demikian penambahan anggota keluarga memperbesar konsumsi rumah tangga baik sandang, pangan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya (Masyenti,2003:96) dalam artian bahwa dalam jumlah tanggungan besar maka kesehatan lingkungan kurang diperhatikan sehubungan dengan tingkat pendapatan yang rendah.

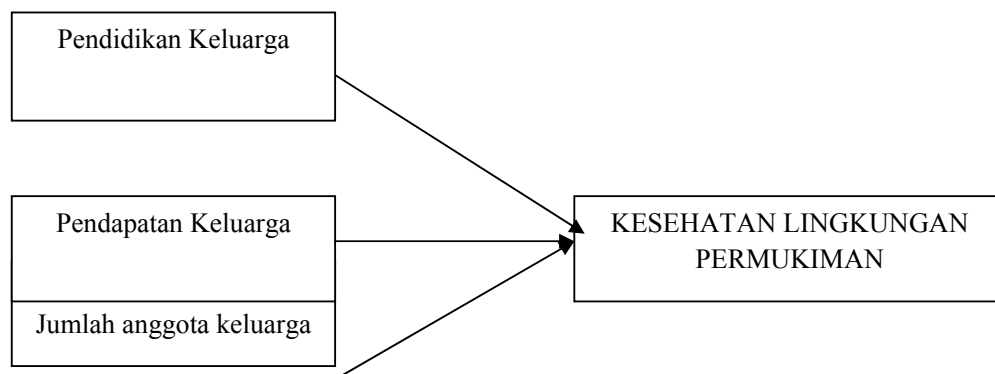
Penelitian Nawi (1992) indikator jumlah anggota keluarga ditentukan oleh besar kecilnya jumlah anggota keluarga yang meliputi istri, anak, saudara dan mertua yang berada dalam satu dapur. Jika dikaji hubungan sebagaimana penelitian Nawi (1992) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga dalam suatu rumah tangga dengan pendapatan perkapita. Penelitian itu membuktikan terdapat hubungan negatif yang berarti tidak selamanya jumlah anggota keluarga yang besar menghasilkan kesehatan lingkungan yang lebih baik. Walaupun diasumsikan bahwa negatif korelasi tersebut tergantung pada jumlah anggota keluarga dan pendapatan perkapita keluarga.

Secara gampang semua orang tahu bahwa makin banyak anggota keluarga berarti makin banyak orang yang harus diurus dan makin sulit untuk mengatur rumah tangga. Sudah jelas akan merasa payah untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, perumahan dan pendidikan anggota keluarga (Sarwono,1982:80).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka konsep untuk dapat menjelaskan.mengungkapkan yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah keterkaitan maupun hubungan variabel-variabel diteliti akan diuraikan dengan berpijak pada kajian teori di atas.

Untuk mengkaji apakah hubungan latar belakang keluarga terhadap kesehatan lingkungan permukiman yang meliputi pendidikan,pendapatan dan jumlah anggota keluarga diuraikan dalam kerangka konseptual, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka konseptual di bawah ini:



C. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian pendapat atau hasil penelitian yang terdahulu dan kaitannya dengan permasalahan yang dikemukakan. Hasil studi yang relevan dengan penelitian penulis antara lain:

Penelitian Elisa (2008) yang berjudul "Partisipasi Masyarakat terhadap Kesehatan Lingkungan Pemukiman di Kenagarian Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar" mengemukakan bahwa Partisipasi Masyarakat terhadap Kesehatan Lingkungan dalam hal pemeliharaan kebersihan rumah, penyediaan air bersih, pemeliharaan kondisi MCK dan pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya perhatian, kesadaran dan tanggung jawab dalam memelihara kesehatan lingkungan pemukiman.

Penelitian Darmawati (2009) "Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Lingkungan dan Jumlah anggota Keluarga terhadap Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal Kecamatan Padang Timur" menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Penelitian Andesta (2009) "Hubungan Pendidikan dengan Kepedulian Remaja terhadap Kebersihan Lingkungan Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan" menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pendidikan sekolah dengan kepedulian remaja terhadap lingkungan. Artinya semakin tinggi pendidikan sekolah semakin tinggi pula

kepedulian remaja terhadap lingkungan dan semakin rendah kepedulian remaja terhadap lingkungan

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan seperti yang diuraikan diatas maka penelitian ini tidak memiliki variabel bebas yang sama hubungannya dengan kesehatan lingkungan pemukiman. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas meliputi pendidikan keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan pada kajian penelitian yang relevan d atas hanya memperlihatkan kaitan antara pengetahuan keluarga, pendidikan keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap kesehatan lingkungan pemukiman.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas,maka hipotesis penelitian dibawah ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara jenjang pendidikan keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap keshatan lingkungan permukiman.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara jumlah anggota keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman.
4. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara jenjang pendidikan keluarga, tingkat pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga dengan kesehatan lingkungan permukiman

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan penambahan hasil penelitian, maka kesimpulan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan di Kenagarian Panti Jorong Sentosa dan Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman sebagian besar tamat SLTP dan SMA terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel dengan jenjang Pendidikan dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman dengan kontribusi tingkat Pendidikan pada varians Kesehatan Lingkungan Permukiman sebesar 20,5%.
2. Tingkat Pendapatan Keluarga di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Jorong Sentosa dan Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman sebagian besar pendapatan (dilihat dari pengeluaran pangan dan non pangan) sebesar Rp 409.917-556.600 terdapat hubungan yang positif antara pendapatan dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman. Hal ini berarti, semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi pula Kesehatan Lingkungan Permukiman yang dicapainya dengan kontribusi sebesar 22,1%.
3. Jumlah anggota keluarga di Kenagarian Panti Jorong Sentosa dan Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman sebagian besar jumlah 5-8 orang terdapat hubungan yang positif antara jumlah anggota keluarga dengan Kesehatan Lingkungan Permukiman. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah anggota keluarga seseorang, maka semakin tinggi pula Kesehatan Lingkungan Permukiman yang dicapainya dengan kontribusi sebesar 18,6%.

4. Kesehatan Lingkungan Permukiman di Kanagarian Panti jorong Sentosa dan Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman tergolong rendah, sebab sebagian responden berada dibawah rata-rata. Varians variabel Latar Belakang Keluarga terhadap Kesehatan Lingkungan Pemukiman sebesar 67,1% ditentukan oleh jenjang pendidikan, tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Keluarga yang ada di Kenagarian Panti Kecamatan panti Kabupaten Pasaman hendaknya dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan lingkungan Perssrmukiman melalaui pendidikan non formal dan mencari informasi serta membaca buku-buku tentang Kesehatan Lingkungan.
2. Upaya meningkatkan pendapatan keluarga dapat dilakukan melalui pembukaan usaha sampingan (tukang,ojek,menjahit) diluar usaha yang dilakukukan selama ini sehingga dapat menambah pendapatn mereka.
3. perlunya peningkatan Kesehatan lingkungan pemukiman, untuk itu keperdulian keluarga dan pemerintah (DinasKesehatan) memberikan penyuluhan tentang Kesehatan Lingkungan.
4. disarankan kepada Peneliti lain untuk melakukan Penelitian lanjutan dengan menambah variabel atau mengubah desain penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Asrul, (1983). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta
- Arikunto, Suharsini. (1989), *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Depdikbud
- Budiharjo, Eko, (1984). *Masalah Pemukiman Perkotaan*. Bandung
- _____(1986). *Petunjuk Pelaksanaan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Biro Perjalanan Integritas Jakarta.
- Dachlan, Aisyah, (1969). *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Sejahtera dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*.
- Ginarti, (1978). *Hubungan Inter dan Antar Keluarga*. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP. Padang
- Hatmanto, Soenarti, (1970). *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta : PT Bina Ilmu.
- LDKM Sumbar, (1987). *Dampak Sosial Budaya akibat Penyempitan Lahan Pertanian*. Sumbar.
- Idris, Sahara, (1987), *Dasar-Dasar Kependidikan*. Angkasa : Bandung.
- Nami, Marnis, (1990). *Metode Penelitian*. IKIP. Padang
- Natsir. Mohammad, (1988), *Metode Penelitian*. Jakarta Ghdia Indonesia
- Saidiharjo, (1985), *Penduduk Kehidupan Soail Ekonomi dan Lingkungan Hidup*. Jakarta.
- Darmawati .2009. *Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Lingkungan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal Kecamatan Padang Timur* (Skripsi) Padang: FIS UNP
- Andesta.2009. *Hubungan Pendidikan dengan Kepedulian Remaja terhadap Kebersihan Lingkungan Kecamatan Setara Kabupaten Pesisir Selatan* (Skripsi) Padang :FIS UNP
- Sajagjo, dan Pujiwati Sajagyo,(1978).*Sosiologi Pedesaan 1 dan 11*,Gajah Mada Universitas Press.Yogyakarta.
- Mizia.2007. *Keterlibatan Anggota Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan Perumahan Pasar Pandan Air Mata (PPA) Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok* (Skripsi) Padang: FIS UNP